

KONSEP KURIKULUM BERBASIS AQIDAH ISLAM DI SMP TAHFIDZ PLUS KHOIRU UMMAH PEKANBARU

Maryadi

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

mydshimsi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum adalah rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Untuk itu SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru merancang sendiri kurikulum pendidikannya dengan basis Aqidah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dan mendiskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum berbasis Aqidah Islam yaitu adanya pengintegrasian setiap mata pelajaran dengan Aqidah Islam. Tujuan akan kurikulum berbasis Aqidah Islam ini tidak hanya menekankan pada keagamaan saja melainkan ilmu umum juga diharapkan dapat dikuasai siswa dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Melalui materi-materi pelajaran yang diberikan, siswa-siswi diharapkan mampu memahami dan menguasai kondisi faktual dalam zaman dan kehidupan mereka. Tak hanya itu, mereka juga tumbuh berkembang menjadi para pengemban agama yang teguh, mewujudkan generasi Islam terbaik di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Kurikulum, Aqidah Islam, SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru

A. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat. Penyusunan itu didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam sehingga dapat menjadi acuan terhadap proses pengembangan manusia.

Kurikulum dapat diibaratkan seperti sebuah rumah yang harus mempunyai pondasi agar dapat berdiri tegak, tidak goyah dan dapat memberikan kenyamanan bagi yang tinggal di dalamnya. Pondasi tersebut ialah landasan-landasan bagi kurikulum, agar bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu dan menjadikannya produk yang berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat dan negaranya. Bila landasan rumahnya lemah, maka yang ambruk adalah rumahnya sedangkan jika landasan kurikulum dalam pendidikan yang lemah maka yang ambruk adalah manusianya.

Sebagaimana menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam pengembangan kurikulum, terlebih dahulu harus diidentifikasi dan dikaji secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh, landasan apa saja yang harus dijadikan pijakan dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum. Sebab landasan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan hakikat kemanusiaannya, baik untuk kehidupan masa kini maupun di kehidupan mendatang. Penggunaan landasan yang tepat dan kuat tidak hanya diperlukan oleh para penyusun kurikulum ditingkat pusat, akan tetapi dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh para pengembang kurikulum ditingkat operasional (satuan pendidikan) yaitu para guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dewan atau komite sekolah serta pihak-pihak yang terkait.

Dalam pemilihan dan modifikasi kurikulum disesuaikan dengan usia anak, tingkat perkembangan, sumber daya, sarana dan prasarana yang tersedia serta nilai-nilai agama. Dengan demikian kurikulum yang dirujuk harus memperhatikan hal-hal tersebut yang akan dijadikan ketentuan yang menjadi dasar mengetahui target dan sasaran pendidikan yang harus dicapai oleh anak nantinya serta mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama mengajar di SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum pendidikan integral anak usia prabaligh dan baligh berbasis Aqidah Islam, yaitu semua ilmu yang diajarkan diintegrasikan dengan Aqidah Islam dengan tujuan mewujudkan generasi pemimpin yang shaleh, cerdas, sehat, dan peduli umat.

Kurikulum di SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru sangat menarik untuk diketahui karena memiliki konsep pembangunan akhlak sejak dini untuk peserta didiknya yang berlandaskan kepada Aqidah Islam. Gambaran yang telah diuraikan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai konsep kurikulum berbasis Aqidah Islam di SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru.

B. KAJIAN TEORI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moloeng (2006;4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan merupakan kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *curriculum*. Menurut Manser (1995;360) didalam kamus *Oxford Advanced Learner Dictionary, International Student's Edition*, *curriculum*

ialah *the subjects that are included in a course of study or taught in a school, college, etc* yang artinya mata pelajaran/ kuliah yang dimasukkan ke dalam bagian pelajaran atau pengajaran dalam sekolah, perguruan tinggi, dan sebagainya.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa kata *curriculum* itu sendiri secara etimologis diambil dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau berarti tempat berpacu atau tempat berlomba. Menurut Syah (2007;10) istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olah raga. Kurikulum diartikan sebagai jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh pelari dalam suatu arena tempat berlomba. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.

Ada juga yang menyebutkan bahwa kata *curriculum* berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. Hal itu disampaikan oleh Arifin (2004:78) didalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam.

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum bisa diterjemahkan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy sebagaimana dikutip oleh Muhaimin (2004;1) menjelaskan bahwa *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru

a. Latar Belakang Berdirinya SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru

SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru merupakan cabang dari Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah Kota Bogor. SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah berdiri karena beberapa hal diantaranya:

- 1) Keprihatinan sekelompok orang tua terhadap generasi muslim saat ini yang semakin rentan terhadap pengaruh “Barat” yang identic dengan kapitalis, sekuleris dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.
- 2) Berangkat dari adanya kepedulian dan ras tanggung jawab sekelompok orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban “Barat”. Supaya anak mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang mewajarkan berbuat ma’shiyat kepada Allah SWT, dengan kata lain para orang tua ingin menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.
- 3) Rasa tanggung jawab sekelompok orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya yaitu melalui pendidikan yang berbasis aqidah Islam, yang menjadikan Al qur’an dan Al- hadits sebagai sumber data ilmunya.
- 4) Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas, sehingga kelak menjadi asset

di dunia (qurrota a'yun dan berbakti kepada orang tua) dan asset di akhirat (pembuka pintu surge bagi kedua orang tuanya).

- 5) Rasa tanggung jawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah Pekanbaru

- 1) **Visi :** Terdepan dalam mewujudkan generasi pemimpin, generasi Khoiru Ummah, pembangun peradaban mulia (Islam).

- 2) **Misi :**

- a) Mensosialisasikan konsep pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat.
- b) Memotivasi para orang tua agar mendidik anaknya berdasarkan konsep pendidikan Islam.
- c) Mencerdaskan para orang tua agar memahami arah dan konsep pendidikan generasi dalam Islam.
- d) Mencerdaskan orang tua agar siap dan mampu mendidik anaknya dengan baik menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif dan berjiwa pemimpin.
- e) Mencerdaskan orang tua agar siap menjadi teladan, serta mampu menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya.
- f) Menerapkan konsep pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak di SMP Plus Tahfidz Khoiru Ummah.
- g) Melaksanakan proses pembelajaran yang membangun kecerdasan akal dan kesadaran anak untuk siap melaksanakan keta'atan kepada Allah SWT.
- h) Mengembangkan uslub-uslub pembelajaran yang kreatif, sehingga anak senang belajar dan mudah memahami pelajaran.
- i) Melatih anak untuk siap menjalankan pola hidup islami, pola hidup sehat dan bersih.
- j) Membangun sinergi dengan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif dan berjiwa pemimpin.
- k) Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mendidik anak-anak kaum muslim menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif dan berjiwa pemimpin.

- 3) **Tujuan :**

- a) Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Allah dan rasulNya diatas kecintaan kepada yang lain.
- b) Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Al Qur'an.
- c) Melahirkan anak-anak penghafal Al Qur'an (Hafidzh dan Hafidzoh).
- d) Melahirkan anak-anak yang memiliki pola pikir dan pola sikap Islami.
- e) Melahirkan anak-anak yang mempunyai kemampuan berfikir ijtihadi.
- f) Melahirkan anak-anak yang mencintai ilmu.
- g) Meletakkan generasi unggul berjiwa pemimpin
- h) Meletakkan dasar bagi terbentuknya kompetensi anak sebagai "Ulul Albab".
- i) Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi faqih faddin, yang mempunyai kompetensi sebagai ulama, ilmuwan, pemimpin, pengusaha dan penulis.
- j) Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi pemimpin, generasi khoiru ummah.

c. Konsep Kurikulum Berbasis Akidah Islam Di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru

Kurikulum yang diterapkan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru merupakan kurikulum yang didesain berbasis Aqidah Islam. Dalam kurikulum tersebut perangkat materi pendidikan baku, berisi rancangan pelajaran terintegrasi dengan Aqidah Islam. Kurikulum yang dilaksanakan terdiri dari kurikulum inti, dasar dan penunjang. Kurikulum inti diantaranya Tahfidz dan Tsaqofah Islam, kurikulum dasar adalah Bahasa yang terdiri dari Bahasa Arab, Indonesia dan Inggris. Sedangkan kurikulum penunjangnya adalah Sains, geografi dan matematika. Berikut adalah hasil wawancara dengan Mudir atau Kepala Sekolah SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru yaitu Ustad Usman As-Syafi'i, S. Ag tentang kurikulum yang digunakan.

“Kurikulum yang digunakan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru berbeda dengan sekolah lainnya, kurikulum yang digunakan disini adalah kurikulum berbasis Aqidah Islam. Jadi setiap mata pelajaran yang ada, dikaitkan dengan ketundukan kita kepada Allah. Tidak sebatas pada nilai-nilai keislaman saja, karena tidak semua orang yang memiliki nilai-nilai keislaman hatinya terpaut kepada Allah, seperti hanya ibadah ritual saja. Jadi penekanan kurikulum ini adalah ketaatan siswa kepada Allah, dan Aqidah Islam harus melekat di setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada disini terdapat materi inti, dasar, penunjang. Materi inti terdapat pada mata pelajaran Tahfidz dan Tsaqofah Islam. Materi dasar terdapat pada materi pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sedangkan materi penunjang terdapat pada mata pelajaran Sains, Geografi, dan Matematika sebagai wawasan. Pada mata pelajaran Tsaqofah Islam diajarkan tentang ibadah, tarikh, muamalah, dan syari'ah yang dikupas secara mendalam sehingga anak mampu memahami Islam bukan sekedar menjalaninya saja. Misalnya ibadah sholat, anak tidak hanya disuruh menghafal gerakan atau melakukannya saja, namun juga diberikan pemahaman tentang pentingnya sholat”

Dilihat dari struktur kurikulumnya adalah sebagaimana yang diperoleh dari dokumen kurikulum di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru dijelaskan bahwa adalah SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru kurikulumnya berbasis Akidah Islam, kompetensi dasar 3 juz, memenuhi benak-benak dengan Al Qur'an dan menguasai dalil-dalil syara', Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, kompetensi penunjang yaitu sains, matematika, geografi, teknologi, ekstrakurikuler, olah raga.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat diketahui bahwa kurikulum yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru adalah kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh mereka sendiri. Kurikulum yang dikembangkan berbasis Aqidah Islam dimana setiap mata pelajarannya dikaitkan dengan Aqidah Islam. Kurikulum yang digunakan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru memang berbeda dengan kurikulum di sekolah reguler. Dalam kurikulum yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru terdapat 9 mata pelajaran diantaranya Tahfidz Qur'an, Bahasa arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Tsaqofah Islam, Sains, Geografi, dan Matematika.

Kurikulum yang didesain berbasis Aqidah Islam berarti mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan aqidah Islam. Semua pembelajaran dikaitkan dengan ajaran agama, terutama ajaran Tsaqofah, misalkan pada pembelajaran matematika, anak akan diberikan materi tentang nominal, anak akan diberikan tugas membelikan makanan yang toyib dengan jumlah uang tertentu, begitupun pada pelajaran lainnya semua ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadzah Nurhidayah, S. Pdi, berikut paparannya:

“Disini itu semacam tematik, digabungkan, beda dengan sekolah lain kan satu buku kan. Kalau disini enggak, nah kalau disini sains ada sendiri, tsaqofah ada sendiri, contoh Tsaqofah mengajarkan halal dan toyib sekarang matematikanya tentang menghitung uang, nah PRnya anak membeli makanan atau itu sayuran atau apalah buah-buahan yang halal dan toyib dengan jumlah sepuluh ribu nah gitu membelanjakan uang yang toyib dan halal. Nah geografinya anak kelas satu kan diajari lingkungan depan, belakang, kanan, kiri, jadi anak akan di berikan sesuatu yang nyata, diajak jalan-jalan, kanan kamu ada apa? Ada masjid kirimu ada apa? Ada pot bunga depanku ada jalan raya, belakangku ada kuburan misalnya.”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dikaitkan dengan Aqidah Islam yaitu mengaitkan setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan Aqidah Islam. Salah satu contoh yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang materi tertentu dan mengaitkan dengan kebesaran Allah, ataupun ketentuan-ketentuan Allah dalam hal tersebut.

Pemakaian metode dalam pembelajaran tidak hanya satu, melainkan metode pembelajaran yang dilakukan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ada yang menggunakan 2 metode, dan ada juga yang menggunakan lebih dari 2 metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran.

Berikut wawancara dengan guru matematika yang mengajar di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru:

“Memang diskusi itu untuk kegiatan kelompok ya, kalau kayak gini ya nggak kegiatan kelompok karena kegiatan kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Ada sendiri tugasnya untuk itu. Kalau untuk kegiatan menghitung lebih individu untuk kemampuan masing-masing sehingga saya lebih bisa mengukur kemampuan masing-masing, apakah anak ini bisa menguasai apa belum. Memang seperti metode apa itu klasik, ceramah masih dipakai selain diskusi kemudian saling membantu antara satu sama lain seperti itu kayak tadi yang diamati pas sudah selesai saya minta untuk membantu yang belum misalkan cara menghitungnya saja seperti ada anak pindahan yang saya pikir sudah nyantol ternyata mereka juga lupa dengan pelajaran-pelajarannya dulu. Jadi metodenya ceramah, Tanya jawab, diskusi kegiatan keluar atau outing class ya perlu disesuaikan disitu.”

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran tsaqofah. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran Tsaqofah Islam.

“Pembelajaran Tsaqofah kali ini dilakukan diluar kelas. Kegiatan dimulai dengan berjalan menuju lokasi, sesampai dilokasi siswa duduk dengan alas plastik yang telah mereka persiapkan. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama kemudian membagi siswa menjadi dua kelompok untuk mengerjakan tugas mencari contoh dari nama-nama pada asma'ul husna. Selama 15

menit anak mencari sambal melihat sekeliling lokasi. Setelah selasi anak-anak kembali kemudian menyampaikan hasilnya.”

Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru lebih aktif, konstruktif dan kontekstual dimana konsep pembelajaran tersebut adalah *talaqiyah fiqriyah* memadukan konsep dengan fakta. Siswa juga diajak untuk *outing class* dengan penyesuaian materi yang mereka pelajari.

Agar tujuan pembelajaran bisa diketahui tercapai atau tidaknya, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap kurikulum yang telah digunakan sebelumnya dilakukan melalui kegiatan rapat kerja. Evaluasi dilakukan selama satu semester sekali dan juga dalam rapat mingguan. Evaluasi membahas semua hasil dari perkembangan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pengembangan. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah dan yang bekerja sama didalamnya. Kegiatan evaluasi dilakukan keseluruhan atau secara makro yang meliputi kurikulum secara keseluruhan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan evaluasi secara mikro meliputi kegiatan pembelajaran. Dari rapat kerja tersebut nanti akan mendapatkan data-data kekurangan yang akan menjadi bahan untuk melakukan perbaikan dalam melakukan perencanaan kedepannya seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Konsep Kurikulum yang diterapkan pada SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru ialah kurikulum berbasis Aqidah Islam. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang dikembangkan sendiri. Kurikulum tersebut merupakan jenis *Integrated Curriculum*, yaitu adanya pengintegrasian setiap mata pelajaran dengan Akidah Islam. SMP Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pekanbaru menerapkan metode “Talqiyah Fikriyah” sebagai metode pembelajaran. Semua ilmu yang diajarkan pada anak didik diarahkan untuk membangun pemahamannya tentang kehidupan sekaligus menjadi landasan sikap dan perilaku. Semua ilmu diajarkan untuk mencerdaskan akal dan meningkatkan taraf berpikir anak, sehingga anak mampu menggunakan ilmu tersebut untuk menyelesaikan masalah kehidupan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Martin H. Manser at.al. 1995. *Oxford Advanced Learner Dictionary, International Student's Edition* . Oxford: Oxford University Press. hal. 360.
- Darwin Syah. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. hal. 10.
- Muzaiyyin Arifin. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara. hal. 78.
- Muhaimin. 2004. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Raja Grafindo. hal.1
- Lexy. J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.4